
Efektivitas Pembelajaran Dengan Model NHT Dalam Meningkatkan Pemahaman Variasi Individu Siswa Kelas IV SD

Santi Khasiatin Nisa^{1*}, Wawan Shokib Rondli²

^{1,2}Universitas Muria Kudus Jawa Tengah

santikhasiatinnisa@gmail.com¹, wawan.shokib@umk.ac.id²

ABSTRACT; *Low achievements in Civics and Citizenship Education (PPKn) in fourth-grade of elementary school prompted research. Initial results indicated unmet targets. Through the Numbered Heads Together (NHT) learning model, academic performance increased significantly, from 26% in the pre-cycle to 70% in cycle I, reaching 100% in cycle II. Factors contributing to low performance, such as students' lack of courage, were successfully addressed with a fun and interactive learning atmosphere. The action process involved planning, observation, and reflection. In conclusion, NHT effectively enhances PPKn learning achievements on the diversity of individual characteristics, creating an enjoyable learning experience and increasing active student participation at Glonggong Elementary School.*

Keywords: *Instructional Model, Numbered Heads Together (NHT), and Learning Outcomes.*

ABSTRAK; Prestasi belajar rendah PPKn di kelas IV SD mendorong penelitian. Hasil awal menunjukkan ketidakcapaian target. Prestasi belajar siswa meningkat secara signifikan setelah menerapkan pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* (NHT), yang mulanya 26% pra-siklus menjadi 70% siklus I, dan mencapai 100% siklus II. Faktor penyebab rendahnya prestasi, seperti ketidakberanian siswa, berhasil diatasi dengan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Proses tindakan melibatkan perencanaan, pengamatan, dan refleksi. SD Negeri Glonggong berhasil meningkatkan prestasi belajar PPKn mengenai keberagaman karakteristik individu dengan menerapkan pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* (NHT). Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 26% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus 2.

Kata Kunci: Pembelajaran Dengan Model, *Numbered Heads Together* (NHT), Dan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana untuk memberikan peluang untuk peserta didik dapat belajar dan mengembangkan potensinya secara optimal (Mendikbud, 2020). Proses pembelajaran di

sekolah menjadi inti pendidikan, diukur dari prestasi belajar siswa dalam memahami dan menguasai materi (Rahman, 2021). Interaksi edukatif di sekolah melibatkan komponen seperti tujuan instruksional, materi pengajaran, metode, sarana, dan evaluasi (Darmadi, 2015).

Metode pembelajaran, sebagai langkah untuk mencapai tujuan, menjadi penting dalam pengembangan ilmu (Saregar et al., 2017). Pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together(NHT)* adalah pembelajaran dengan model dimana dikembangkan oleh *Spencer Kagen* pada tahun 1993, diadopsi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil observasi awal pada pembelajaran PPKn menunjukkan rendahnya prestasi siswa, dengan hanya 26% yang tuntas.

Identifikasi masalah mencakup ketidakberanian siswa bertanya, keengganan berpartisipasi, dan persepsi bahwa pelajaran PPKn membosankan. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran juga terlihat dalam refleksi guru. Situasi ini memotivasi peneliti untuk merancang inovasi pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif.

Peneliti pembelajarannya menggunakan model *Numbered Heads Together(NHT)* untuk mendorong siswa lebih aktif dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Secara khusus, peneliti pembelajarannya menggunakan model *Numbered Heads Together(NHT)* untuk meningkatkan partisipasi dan pencapaian siswa pada materi keberagaman karakteristik individu di kelas IV SD Negeri Glonggong I. NHT adalah pembelajaran dengan model kooperatif yang melibatkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dan pencapaian mereka.

Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat diwujudkan dengan menerapkan NHT. Pembelajaran dengan model ini melibatkan siswa secara langsung, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, krusial untuk meningkatkan prestasi siswa dalam PPKn, terutama pada topik keberagaman karakteristik individu (Dharmawangsa, 2022). Peran guru tetap sentral dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang bervariasi agar mencapai kondisi pembelajaran yang bermutu (Farida et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakannya di SD Negeri Glonggong I, salah satu sekolah dasar yang didirikan oleh pemerintah yang terletak di Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati, dengan jarak sekitar 3 km ke arah Barat dari kantor Kecamatan Jakenan. SD Negeri Glonggong I ada 12

orang yang bekerja sebagai tenaga pendidik di sekolah tersebut, yaitu 11 orang guru dan 1 orang kepala sekolah. Jumlah siswa di sekolah ini mencapai 169 orang, yang terdiri dari 6 kelas, mulai dari kelas I hingga VI. Informasi lebih lanjut mengenai jumlah siswa di setiap kelas dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini.

Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan Maret 2020 dan berakhir pada bulan Juni 2020. Tahap awal melibatkan penyusunan dan validasi instrumen penelitian. Sesi pre-test digunakan untuk mengevaluasi pemahaman awal siswa. Pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* (NHT) diterapkan selama 8 pertemuan. Setelah itu, dilaksanakan post-test untuk menilai hasil belajar siswa. Penelitian ini diawali dengan serangkaian kegiatan yang terinci dalam Tabel 2, yang memuat agenda implementasi perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pengamatan awal dilakukan pada minggu ke-3 dan ke-4 bulan Maret, diikuti dengan perencanaan pada bulan April, dan pelaksanaan tindakan pada siklus 1 pada bulan Mei. Siklus 2 dilaksanakan pada bulan Juni. Setelahnya, penyusunan laporan dilakukan selama bulan Juni dan Juli, sementara pengiriman laporan kepada pihak terkait dilakukan pada bulan Agustus. Pendekatan ini memastikan tahapan penelitian berjalan sesuai jadwal dan mengoptimalkan efektivitas perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn.

Tema Penelitian

Mata pelajaran yang akan diselidiki di kelas IV SD adalah *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (PPKn) dengan fokus pada keberagaman karakteristik individu. Materi semester 2 membahas berbagai aspek penting, Simbol-simbol Pancasila dan sila-sila memiliki hubungan yang saling berkesesuaian, seperti lambang dengan maknanya, makna kesatuan simbol dalam kehidupan sehari-hari, keragaman suku bangsa, dimensi sosial, dan keberagaman budaya di Indonesia yang terikat pada persatuan. Materi semester 2 juga membahas tentang keragaman agama dan keyakinan yang dipegang oleh seseorang atau kelompok, serta pelaksanaan hak dan kewajiban warga masyarakat dalam kehidupan beragama. Penting bagi warga negara Indonesia yang beragam untuk memahami dan Nilai-nilai Pancasila harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

Kelas

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 27 siswa kelas IV. Jumlah siswa laki-laki dan perempuan adalah 17 dan 10, masing-masing. Pemilihan kelas IV didasarkan pada pengalaman peneliti yang mengajar di kelas tersebut pada tahun ajaran 2019/2020. Karakteristik siswa mencakup tingkat kesadaran pembelajaran di bawah rata-rata, Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa untuk melanjutkan ke SMP Negeri yang berkualitas adalah motivasi yang rendah. Kemampuan berpikir siswa masih memerlukan peningkatan, dengan 6 siswa memahami tinggi, 5 siswa di kategori lambat, dan siswa lainnya di kategori sedang. Dukungan orang tua terhadap pendidikan anak kurang terlihat dari sudut pandang latar belakang keluarga. Hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tua dengan pekerjaan, sehingga mereka kurang memperhatikan keterlibatan anak di sekolah. Akibatnya, keberhasilan siswa lebih bergantung pada peran guru.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus

Penelitian guru dengan PTK, dua siklus, menerapkan model *Numbered Heads Together*. Siklus 1: **Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi**. Siklus 2: perbaikan berdasarkan refleksi siklus 1. Hasil menunjukkan peningkatan partisipasi dan Keberhasilan siswa dalam mempelajari materi keberagaman karakteristik individu dalam mata pelajaran PPKn.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Glonggong I, yang berlokasi di Desa Glonggong I, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati. Pemilihan kelas didasarkan pada dua faktor, yaitu tanggung jawab mengajar peneliti di kelas tersebut dan hasil ulangan harian siswa yang menunjukkan prestasi rendah. Sebelum dimulainya penelitian tindakan kelas, pendekatan pengajaran di kelas ini bersifat konvensional, hanya mengandalkan metode ceramah, memberikan contoh, dan memberikan tugas langsung dari buku paket kelas IV SD. Pengajar tidak menerapkan model atau media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bertanya maupun mengerjakan tugas.

Pendekatan pengajaran yang digunakan dapat dikaitkan dengan rendahnya pencapaian akademis siswa pada materi keberagaman sebagai anugerah Tuhan. Hasil ulangan harian terhadap 27 siswa menunjukkan bahwa fakta ini memang benar. Nilai tertinggi yang diperoleh

adalah 75, nilai terendah adalah 40, dan nilai rata-ratanya adalah 59,26. Dari seluruh siswa, 20 siswa (74%) tidak mencapai *Kriteria Ketuntasan Minimal* (KKM), sementara hanya 7 siswa (26%) yang berhasil mencapai nilai yang memenuhi kriteria.

Berdasarkan informasi yang tertera dalam tabel di atas, seorang pengajar dihadapkan pada kebutuhan untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi keberagaman karakteristik individu. Nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan yang rendah menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi tersebut masih belum memadai.

Dari data didapat, terlihat bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi keberagaman karakteristik individu pada awal pembelajaran sangat rendah, hanya mencapai 26% atau 7 siswa dari total 27 siswa. Sebaliknya, sekitar 74% atau 20 siswa lainnya belum mencapai tingkat ketuntasan.

Guru merencanakan siklus 1 dengan menyusun RPP, menentukan apa yang harus dicapai oleh siswa sebagai hasil belajar, merencanakan bagaimana mencapainya, dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mencapainya. Pembuatan video simulasi melibatkan penyusunan skenario dan persiapan alat. Pelaksanaan dilaksanakan pada 1 Mei 2020 dengan pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together*(NHT). Kegiatan melibatkan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data prestasi belajar dan mengamati proses pembelajaran melalui simulasi praktik. Evaluasi melibatkan penilaian pada materi keberagaman karakteristik individu. Informasi prestasi belajar dan tingkat ketuntasan dicatat dalam tabel, dan video simulasi siklus 1 dapat diakses melalui tautan: [https://youtu.be/GsTJ_WLvX0dc].

Pembahasan Siklus 2

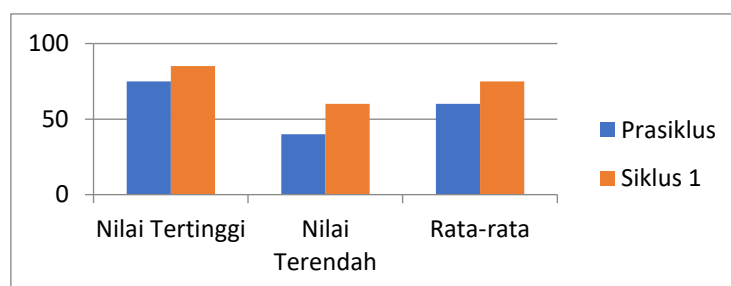
Dari evaluasi pada siklus 2, terlihat Kenaikan yang pesat dalam hasil belajar dan perbaikan proses pembelajaran. Pencapaian ini dapat ditemukan dalam Tabel 5, yang menganalisis perubahan prestasi belajar siswa dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan fokus pada keberagaman karakteristik individu. Nilai tertinggi meningkat dari 85 menjadi 100, menunjukkan kenaikan sebesar 15%. Sementara itu, nilai terendah naik dari 60 menjadi 75, mencatat peningkatan yang sama, yaitu 15%. Rata-rata prestasi belajar juga mengalami peningkatan sebesar 5,18%, dari 75,19 menjadi 80,37. Hasil ini mencerminkan perbaikan yang positif Penerapan pembelajaran dengan model NHT telah memberikan dampak

positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Pembahasan Setiap Siklus

Pembahasan Siklus 1

Pada siklus 1, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang nyata dan proses pembelajaran juga mengalami perubahan yang positif, sebagaimana terperinci dalam data yang mencatat hasil dari video simulasi praktik. Ketika dibandingkan dengan kondisi awal, prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siklus 1 menunjukkan kenaikan pada semua aspek evaluasi. Nilai tertinggi meningkat sebesar 10%, nilai terendah naik 20%, dan rata-rata prestasi belajar mengalami peningkatan sebesar 13,75%. Adopsi pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* (NHT) memberikan perubahan positif pada perbaikan ini. Meskipun demikian, tingkat ketuntasan masih rendah (93,1%), mengindikasikan perlunya optimalisasi lebih lanjut dalam penerapan *Numbered Heads Together*(NHT) agar mencapai standar yang diharapkan.



Gambar 1. Grafik PPKn awal dan Siklus 1, materi keberagaman karakteristik individu.

Peningkatan prestasi belajar terlihat pada grafik materi keberagaman karakteristik individu. Nilai tertinggi naik 10%, nilai terendah naik 20%, dan rata-rata naik 15,93%. Menggunakan pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together*(NHT) oleh guru di Pendidikan Kewarganegaraan berkontribusi pada peningkatan ini. Meskipun demikian, prestasi belajar siswa belum mencapai harapan secara keseluruhan, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 93,1%. Diperlukan upaya lebih lanjut dari guru untuk optimalisasi pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together*(NHT).

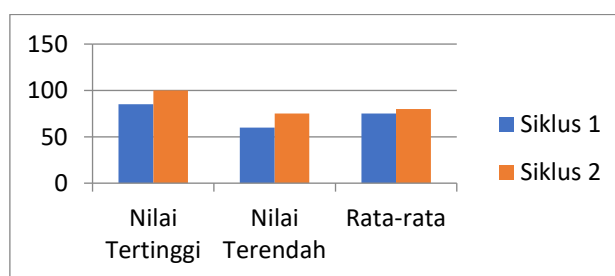
Menggunakan pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together*(NHT) menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa perihal keberagaman karakter seseorang. Kemampuan siswa dalam mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan yang sangat bermakna, yaitu dari 26% pada siklus 1 menjadi 86,4% pada siklus

2, menandakan kesuksesan model tersebut. Analisis tabel prestasi belajar menunjukkan peningkatan pada semua aspek: nilai tertinggi naik 17,65%, nilai terendah naik 25%, dan rata-rata naik 6,74%. Peningkatan ini melebihi harapan, menunjukkan efektivitas *Numbered Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan partisipasi dan hasil refleksi siklus 1 menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran telah meningkat. Selain itu, kesungguhan guru dalam perbaikan pembelajaran juga terlihat dari berbagai upaya yang dilakukannya.

Pembahasan Siklus 2

Siklus 2 menunjukkan Video simulasi praktik terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Peningkatan ketuntasan belajar sangat signifikan, yaitu dari 26% pada siklus 1 menjadi 86,4% pada siklus 2. Perbaikan juga mencakup kenaikan partisipasi siswa, tergambar dalam peningkatan nilai tertinggi, terendah, dan rata-rata.

Prestasi belajar meningkat signifikan pada semua aspek, mencapai hasil yang memuaskan. Kenaikan nilai tertinggi, terendah, dan rata-rata mencerminkan keberhasilan penerapan pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together (NHT)* adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran dengan model ini mendorong siswa untuk aktif belajar, berdiskusi dengan teman sekelompoknya, dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Antusiasme siswa pada siklus 2 berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi. Keberhasilan ini terkait dengan upaya guru dalam memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan refleksi dari siklus 1.



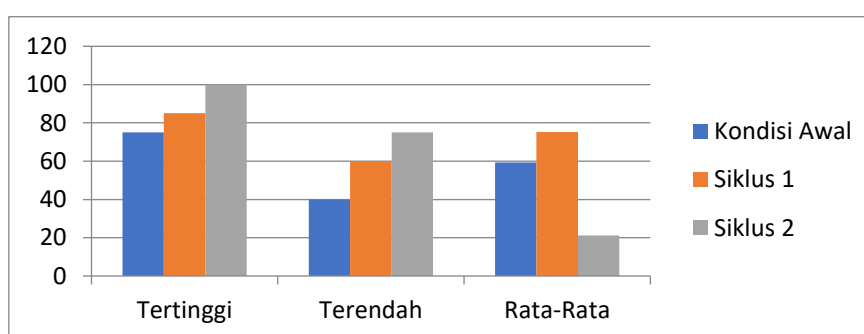
Gambar 2. Peningkatan prestasi belajar PPKn Siklus 1 ke Siklus 2 terlihat pada grafik.

Dari grafik prestasi belajar, terlihat peningkatan signifikan pada semua aspek. Nilai tertinggi naik 17,65%, nilai terendah naik 25%, dan rata-rata naik 6,74%. Siklus 2 mencapai prestasi belajar sesuai harapan dengan perubahan mencolok pada semua aspek.

Kemampuan siswa dalam mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan yang sangat bermakna pada siklus 2. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar

dari 70% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus 2. Semua siswa berhasil mencapai target prestasi belajar yang telah ditetapkan. Berdasarkan diagram perbandingan tingkat ketuntasan belajar pada siklus 2, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat pesat. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari 70% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus 2. Dengan demikian, seluruh siswa telah mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Hasil observasi pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dan proses pembelajaran mengalami perbaikan, yang terjadi berkat penggunaan video simulasi praktik pembelajaran. Terlihat kenaikan signifikan pada tingkat ketuntasan belajar, dari 70% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus 2. Perbaikan dalam proses pembelajaran tercermin dalam partisipasi aktif siswa, pemahaman yang lebih baik terhadap materi, dan peningkatan keterampilan dalam menyelesaikan masalah.



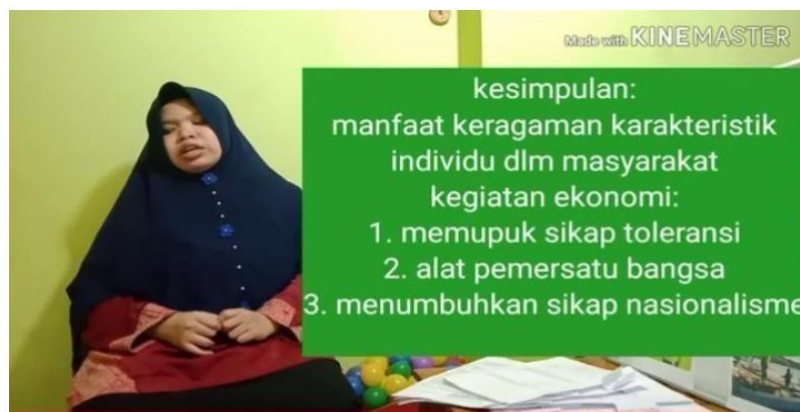
Gambar 3. Perbandingan Prestasi Belajar antara Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2.

Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan signifikan pada nilai tertinggi, terendah, dan rata-rata. Peningkatan paling mencolok terjadi pada nilai rata-rata, naik 21,11% dari 59,26 menjadi 80,37. Nilai tertinggi naik 25%, dari 70 menjadi 100, dan nilai terendah naik 35%, dari 40 menjadi 75.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan model NHT di kelas IV SD Negeri Glonggong I menunjukkan hasil yang memuaskan berdasarkan penelitian Model pembelajaran NHT memiliki efek positif terhadap prestasi belajar dan kualitas pembelajaran. Keberhasilan model pembelajaran NHT dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa dari 26% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus 2. Selain itu, observasi juga menunjukkan Siswa lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru yang awalnya

menerapkan metode konvensional berhasil meningkatkan partisipasi siswa dengan NHT pada Siklus 1 dan 2. Rekomendasi untuk mengadopsi model NHT dalam mengajar PPKn, khususnya materi keberagaman karakteristik individu, dapat meningkatkan prestasi dan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Temuan ini mendukung efektivitas pembelajaran dengan model NHT sebagai pendekatan yang berhasil dalam meningkatkan pembelajaran PPKn di kelas IV.



**Video Pembelajaran Keberagaman
Karakteristik Individu sebagai Makhluk...**

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui video simulasi pembelajaran siklus 2 pada link berikut <https://youtu.be/Qio6dkgmrRY>

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Dharmawangsa, U. (2022). *Dito Aditia Darma Nst 1) , Erlina 2) , Iskandar Muda 3) , Idhar Yahya 4)*. 78–84.
- Farida, I., Setiyani, E., & Purwati, S. (2020). Efektifkah metode eksperimen terbimbing terhadap keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 154–160.
- Mendikbud. (2020). Permendikbud No. 22 Tahun 2020. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–174.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Saregar, A., Marlina, A., & Kholid, I. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS ditinjau

dari Sikap Ilmiah: Dampak terhadap Pemahaman Konsep Fluida Statis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(2), 255–263.
<https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v6i2.2181>.